

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Agribisnis merupakan serangkaian kegiatan usaha yang meliputi keseluruhan maupun salah satu dari mata rantai produksi, pengolahan serta pemasaran yang berkaitan dengan pertanian dalam arti luas (Soekartawi, 1999). Agribisnis merupakan cara pandang baru terhadap pertanian, yang sebelumnya pertanian hanya berorientasi pada produk (*production oriented*) dengan adanya agribisnis pertanian berorientasi juga pada pasar (*market oriented*), tidak hanya dilihat dari sisi permintaannya saja pertanian juga dilihat dari sisi penawaran (Hasturi, 2017).

Dalam agribisnis terdapat lima subsistem mulai dari hulu sampai ke hilir, yaitu subsistem pengadaan sarana dan prasarana produksi, subsistem budidaya (*Onfarm*), subsistem pengolahan (Agroindustri), Subsistem pemasaran dan subsistem kelembagaan penunjang agribisnis. Kelima subsistem ini merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan yang saling bekerja sama dan mendukung serta mempengaruhi satu sama lain. Diantara kelima point tersebut subsistem pengolahan (Agroindustri) merupakan salah satu subsistem agribisnis strategis, yang dapat dijadikan salah satu langkah untuk pembangunan nasional. Dimana agroindustri merupakan industri pengolahan hasil pertanian sebagai bahan baku maupun produk akhir yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan juga lapangan kerja (Soekartawi, 2001). Agroindustri yang mengolah komoditi hortikultura khususnya produk buah-buahan sudah mulai berkembang, salah satunya yaitu komoditi mangga.

Mangga (*mangifera indica L.*) merupakan komoditas hortikultura populer. Ada sekitar 400 varietas mangga yang ada di seluruh Indonesia. Mangga salah satu tanaman buah tahunan (*perennial plants*) berupa pohon berbatang keras yang tergolong kedalam famili *Anarcadiaceae*. Mangga berasal dari negara India. Tanaman ini kemudian menyebar ke wilayah Asia Tenggara termasuk Malaysia dan Indonesia. Mangga dalam bahasa botani disebut *Mangifera indica L.* yang berarti tanaman mangga berasal dari India (Rohmaningtyas, 2010). Mangga memiliki potensi untuk dikembangkan karena tingkat keragaman genetiknya yang tinggi. Variasi pada bentuk, ukuran dan warna buah mangga menunjukkan

keragaman genetik yang tinggi (Nilasari Agustin N, JB Suwasono Hendy, Tatik Wardiyati, 2013).

Salah satu sentra produksi mangga bagi nasional adalah Provinsi Jawa Barat. Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu wilayah andalan pengembangan mangga di Indonesia yang memberikan kontribusi tertinggi kedua setelah Provinsi Jawa Timur. (Anugrah, 2009). Terdapat beberapa daerah di Jawa Barat yang merupakan sentra produksi mangga diantaranya yaitu Kabupaten Indramayu, Kabupaten Cirebon, Kabupaten Majalengka, Kabupaten Kuningan, dan Kabupaten Sumedang. Data produksi mangga Jawa Barat ditampilkan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Produksi Mangga di Wilayah Sentra Mangga Jawa Barat

Kabupaten	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Indramayu	7.244	6.874	9.064	7.747	9.411
Cirebon	5.166	3.744	3.109	3.915	5.548
Majalengka	5.717	6.440	3.753	6.006	4.476
Kuningan	2.333	3.211	1.292	2.982	3.485
Sumedang	2.063	2.349	2.340	2.838	7.358
Jumlah	22.523	22.618	39.116	23.488	30.278

Sumber : BPS (2019)

Berdasarkan Tabel 1, Kabupaten Indramayu sebagai sentra produksi utama di Jawa Barat yang menjadikan mangga sebagai identitas daerahnya tersebut menghasilkan jumlah produksi mangga yang berfluktuasi. Menurut Dinas Pertanian Tanaman Hortikultura Provinsi Jawa Barat (2016) Dalam kurun waktu 5 tahun, Kabupaten Indramayu mencapai produksi mangga terbanyak pada tahun 2018 dengan jumlah 9.411 ton sedangkan tahun 2015 hanya mencapai 6.874 ton. Hal serupa juga dialami oleh keempat kabupaten lainnya, yang mana produksi mangga di masing-masing kabupaten tersebut mengalami peningkatan dan penurunan jumlah yang sangat signifikan.

Indramayu dijuluki sebagai Kota Mangga. faktor yang menyebabkan tanaman mangga dapat tumbuh baik di Kabupaten Indramayu adalah adanya kesesuaian kondisi agroklimat meliputi curah hujan, suhu udara, dan kandungan unsur hara tanah dengan syarat tumbuh tanaman mangga. oleh karena itu di

setiap halaman rumah, tempat sekolah, rumah ibadah, perkantoran, taman Kabupaten Indramayu mayoritas ditanami pohon mangga.

Musim mangga terjadi pada bulan September – Desember, saat panen raya tersebut harga buah mangga merosot tajam. Hal ini dikarenakan banyak buah mangga yang tidak dapat di distribusikan ke konsumen, akibatnya banyak buah mangga yang terbuang karena sifatnya yang tidak tahan lama, mudah rusak (*perishable*) atau busuk. Sehingga diperlukan suatu cara pengolahan mangga yang dapat meningkatkan daya tahan simpan komoditas tersebut serta meningkatkan nilai tambah penjualan mangga.

Pengolahan buah-buahan menjadi dodol merupakan salah satu upaya untuk memperpanjang daya simpan buah dan menekan kehilangan pascapanen pada buah-buahan. Pengembangan usaha industri dodol dengan skala usaha kecil menengah memiliki prospek yang cukup baik, mengingat potensi pasarnya sangat mendukung. Selain itu, proses pembuatan dodol buah pada dasarnya tidak terlalu sulit dan memiliki nilai ekonomis yang cukup menggiurkan (Satuhu, 2004).

Dodol merupakan makanan semi basah dengan kadar gula tinggi sehingga dapat disimpan agak lama (1 - 6 bulan), dodol tergolong makanan yang sangat digemari oleh masyarakat karena memiliki tekstur yang kenyal. Produk olahan diatas memiliki citarasa yang khas serta karakteristik tertentu yang menyebabkan produk ini mudah diterima oleh masyarakat dan dapat dijadikan usaha oleh pedagang atau UMKM.

Beberapa UMKM seperti UMKM pada Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu ialah salah satu sentra produksi olahan mangga yang membuat usaha produksi untuk mengolah buah tersebut menjadi produk dodol yang dapat dijual dengan sistem kemasan, keberadaan usaha diharapkan mampu meningkatkan nilai tambah jual produknya. UMKM ini tersebar di beberapa desa yang berada di Kecamatan Jatibarang. Berikut daftar UMKM yang berada di Kecamatan Jatibarang yang dapat disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Daftar UMKM di Kecamatan Jatibarang

No	Nama UMKM	Alamat	Pemilik
1.	UMKM LK Buah	Desa. Pawidean Kecamatan Jatibarang	Kasturi
2.	UMKM Dolicious	Desa Jatibarang Kecamatan Jatibarang	Siti Ismayanti
3.	UMKM Maftukha	Desa Kebulen Kecamatan Jatibarang	Karwek
4.	UMKM Sumber Rizki	Desa Kebulen Kecamatan Jatibarang	Raminah
5.	UMKM Mango Moms	Desa Jatisawit Kecamatan Jatibarang	Muflia Nanda

Sumber : Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Indramayu (2021).

Berdasarkan tabel diatas tersebut, UMKM LK Buah tercantum di urutan paling atas, karena UMKM LK Buah memproduksi olahan mangga dengan kapasitas paling besar. Untuk melihat kapasitas produksi dari UMKM LK Buah ini bisa di lihat pada lampiran 2. Pengolahan mangga lebih lanjut menjadi dodol mangga akan didapatkan besaran nilai tambah karena adanya proses pengolahan. Mutmaini Hamidah (2015) menyatakan bahwa nilai tambah merupakan pertambahan nilai suatu komoditas karena mengalami proses pengolahan, penyimpanan, pengangkutan dalam suatu proses produksi

Berdasarkan latar belakang diatas, hal tersebut mendorong penulis untuk mengetahui lebih lanjut pengolahan mangga menjadi dodol mangga dan nilai tambah yang dihasilkan dari proses pengolahan mangga menjadi dodol mangga di UMKM LK Buah Desa Pawidean Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka diperoleh permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses produksi dan teknologi olahan mangga menjadi dodol yang dilakukan pada UMKM di Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu?
2. Berapa besar nilai tambah yang dihasilkan dari buah mangga menjadi dodol pada UMKM di Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses produksi dan teknologi olahan mangga menjadi dodol yang dilakukan pada UMKM di Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu.
2. Menghitung besarnya nilai tambah yang dihasilkan dari buah mangga menjadi dodol pada UMKM di Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penulis, sebagai penambah wawasan ilmu dan pengalaman, serta dapat melatih dan mengembangkan kemampuan berpikir dan menganalisis permasalahan yang ada di lapangan.
2. UMKM, sebagai bahan informasi tentang teknis pengolahan dan analisis nilai tambah produk dodol mangga sehingga diharapkan mampu mengelola dan mengembangkan usahanya.
3. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Indramayu, dengan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi dalam menentukan kebijakan terutama terkait pengembangan usaha agroindustri khususnya pada komoditas mangga.